

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kawasan kota Deltamas di Cikarang Pusat memiliki luas 3000 hektare terbagi dalam 1500 hektare Kawasan Perindustrian dan 1500 hektare Kawasan Pemukiman (*residential*) dengan beberapa gedung yang terpisah cukup jauh satu dengan lainnya meliputi Kampus ITSB, Sekolah SMK Ananda Mitra Industri, Sekolah Pangudi Luhur, Perkantoran, Komplek Pemerintahan Kabupaten Bekasi, Pusat Perbelanjaan, dan Pabrik-pabrik yang berada di dalam Kawasan Industri GIIC dan KITIC membutuhkan moda transportasi ramah lingkungan untuk mobilitas para penghuni Kota Deltamas. Mobilitas penghuni Kota Deltamas meliputi tujuh pilar aktivitas utama yaitu sebagai pusat aktivitas untuk perkantoran Pemerintah Daerah Kabupaten Bekasi, aktivitas industri skala menengah dan besar, aktivitas bisnis, aktivitas komersial, aktivitas hunian untuk kalangan menengah bawah hingga kalangan menengah atas, aktivitas rekreasi, serta aktivitas pendidikan dasar hingga perguruan tinggi, maupun untuk kebutuhan lain di Kawasan Kota Deltamas dari satu tempat ke tempat lainnya yang cukup jauh.

Di Indonesia mulai banyak terdapat pembangunan kota yang memiliki konsep *Green City* sebagai salah satu bentuk perhatian terhadap lingkungan hidup. *Green City* yaitu kota yang Ramah Lingkungan dengan memanfaatkan secara efektif dan efisien sumber daya air dan energi, mengurangi limbah, menerapkan sistem transportasi terpadu, menjamin kesehatan lingkungan, mensinergikan lingkungan alami dan buatan, berdasarkan perencanaan dan perancangan kota yang berpihak pada prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan. Adapun elemen dari konsep *green city* terdiri dari tujuh elemen yaitu,

1. *Green Planing and Design*

Merupakan perwujudan rencana tata ruang dan rancang kota yang berbasis lingkungan hidup. Dalam penyusunan rencana tata ruang dan

rancang kota harus sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan dilaksanakan secara terus menerus dan sinergis antara perencanaan, pemanfaatan dan pengendalian pemanfaatan ruang

2. *Green Open Space*

Adalah salah satu atribut terpenting dalam konsep *Green City*. Ruang terbuka dapat didefinisikan sebagai ruang atau lahan yang belum dibangun atau sebagian besar belum dibangun di wilayah perkotaan yang mempunyai nilai untuk keperluan taman dan rekreasi, konservasi lahan dan sumber daya alam lainnya atau keperluan sejarah dan keindahan.

3. *Green Transportation*

Merupakan konsep turunan dari green city yang merupakan konsep utama pembangunan. Konsep ini berfokus pada pembangunan sistem transportasi primoda dan intermoda yang efektif, efisien, dan ramah lingkungan. Implementasi dari konsep ini berpusat pada perumusan sistem transportasi berkelanjutan (misal: jalur sepeda, angkutan umum, mobil ramah lingkungan). Terdapat beberapa indikator pembangunan *green transportation* berdasarkan Kementerian Pekerjaan Umum Direktorat Jendral Penataan Ruang, yaitu:

- a. Transportasi umum. Mengembangkan transportasi umum yang menghubungkan pusat-pusat pelayanan dan permukiman.
- b. Penggunaan Kendaraan Bebas Polusi. Mengembangkan sistem transportasi ramah lingkungan yang bersifat antar moda (jalur sepeda, perahu, mobil, bebas polusi).

4. *Green Waste*

Merupakan perwujudan konsep *zero waste*. Rencana pengembangan *zero waste* dituangkan dalam pengelolaan air limbah dan persampahan. Rencana pengelolaan air limbah meliputi sistem pengelolaan air limbah rumah tangga dan sistem pengelolaan air limbah bukan rumah tangga.

Zero waste adalah meminimalisir sisa pembuangan mulai dari tahap awal sampai berakhirnya suatu proses produksi.

5. *Green Water*

Konsep perencanaan *green water* yang berdasarkan Kementerian Pekerjaan Umum Direktorat Jendral Penataan Ruang, meliputi pemenuhan 3 aspek terkait kondisi ketersediaan sumber airnya, yaitu:

- a. Kualitas air : pengembangan sistem pengelolaan sumber daya air yang ramah lingkungan.
- b. Kuantitas air : pengembangan sistem pengelolaan sumber daya air yang menjamin terpenuhinya kebutuhan masyarakat.
- c. Kontinuitas air : menjamin ketersediaan air sepanjang waktu.

6. *Green Energy*

Penerapan konsep *green energy* pada perencanaan kota hijau yaitu terkait penggunaan energi yang efektif dan ramah lingkungan. Dengan indikator sebagai berikut :

- a. Efisiensi energi : penghematan energi.
- b. Energi terbarukan : pembuatan kebijakan penggunaan energi terbarukan.

7. *Green Building*

Konsep *green building* terkait bangunan pemukiman yang hemat air dan energi, serta material bangunan yang ramah lingkungan. Konsep *green building* menjadi dasar bagi konsep-konsep kota hijau yang lain, karena konsep *green building* kaitannya dengan pembangunan perkotaan dengan dilengkapi sistem yang ramah lingkungan, seperti sistem pengolahan sampah, penyediaan sumur resapan, pelayanan bagi pengguna jalan dan pengguna kendaraan tidak bermotor.

Gaya hidup ramah lingkungan akhir-akhir ini banyak dikampanyekan sebagai salah satu bentuk perhatian masyarakat terhadap pemanasan global.

Pemanasan global merupakan dampak dari kegiatan manusia yang kurang memperhatikan lingkungan hidup, salah satu kegiatan yang menjadi penyumbang polusi dan limbah terbesar pada suatu wilayah adalah industri dan penggunaan kendaraan berbahan bakar fosil.

Adisasmita (2015) Dalam buku Perencanaan Sistem Transportasi Publik menuliskan:

Penduduk membutuhkan jasa transportasi sebagai fasilitas penunjang terhadap berbagai kegiatan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagian besar penduduk (lebih dari 50% dari total penduduk secara nasional) terkonsentrasi di daerah perkotaan (Urban dan Sub Urban). Transportasi perkotaan sangat penting peranan dan fungsinya dilihat dari sistem transportasi yang efektif dan efisien, dimana hal ini merupakan salah satu fungsi yang utama. Selain fungsi utama yang disebutkan di atas, alat transportasi juga harus memperhatikan aspek lingkungan.

Pada Juli 2017, Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) Ignasius Johan melempar wacana penyusunan perpres tentang kendaraan listrik di Indonesia. Dalam peraturan itu, penjualan kendaraan berbahan bakar minyak akan dilarang mulai 2040, pemerintah juga menargetkan membangun setidaknya 1.000 stasiun pengisian listrik umum (SPLU). (Warta Kompas, 21 Mei 2018, Jakarta, Aris Prasetyo)

Berdasarkan latar belakang di atas penulis melihat peluang untuk mengembangkan desain sarana transportasi umum ramah lingkungan sesuai konsep Kota Deltamas sebagai Green City.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu, belum tersedianya alat transportasi umum ramah lingkungan di dalam wilayah/kawasan kota Deltamas untuk memfasilitasi kebutuhan alat transportasi sebagai penghubung pusat-pusat pelayanan dan permukiman sesuai konsep Kota Deltamas.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini diantaranya untuk memberikan alternatif alat transportasi ramah lingkungan sesuai konsep kota Deltamas sebagai *Green City*

1.4 Manfaat Penelitian

1. Untuk memfasilitasi sarana transportasi umum di dalam kawasan kota Deltamas.
2. Akses transportasi umum menjadi lebih mudah terjangkau oleh penghuni kota Deltamas dan pemukiman sekitarnya.
3. Sebagai alternatif alat transportasi umum di dalam Kawasan kota Deltamas

1.5 Lingkup Kajian

Pengembangan meliputi kajian - kajian sebagai berikut:

1. Konsep kota ramah lingkungan
2. Kawasan kota Deltamas.
3. Alat transportasi ramah lingkungan.

1.6 Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Studi Literatur
 - a. Data dan teori yang berhubungan penelitian melalui buku, kamus, serta artikel mengenai isu lingkungan.
 - b. Data tertulis dari instansi terkait diantaranya:
 - c. Pihak kota Deltamas data mengenai salah satu elemen dari konsep *Green City* yang diterapkan di kawasan kota Deltamas yaitu *Green Transportation*.
 - d. Serta data tertulis lainnya seperti pakar Otomotif dan Industri karoseri.

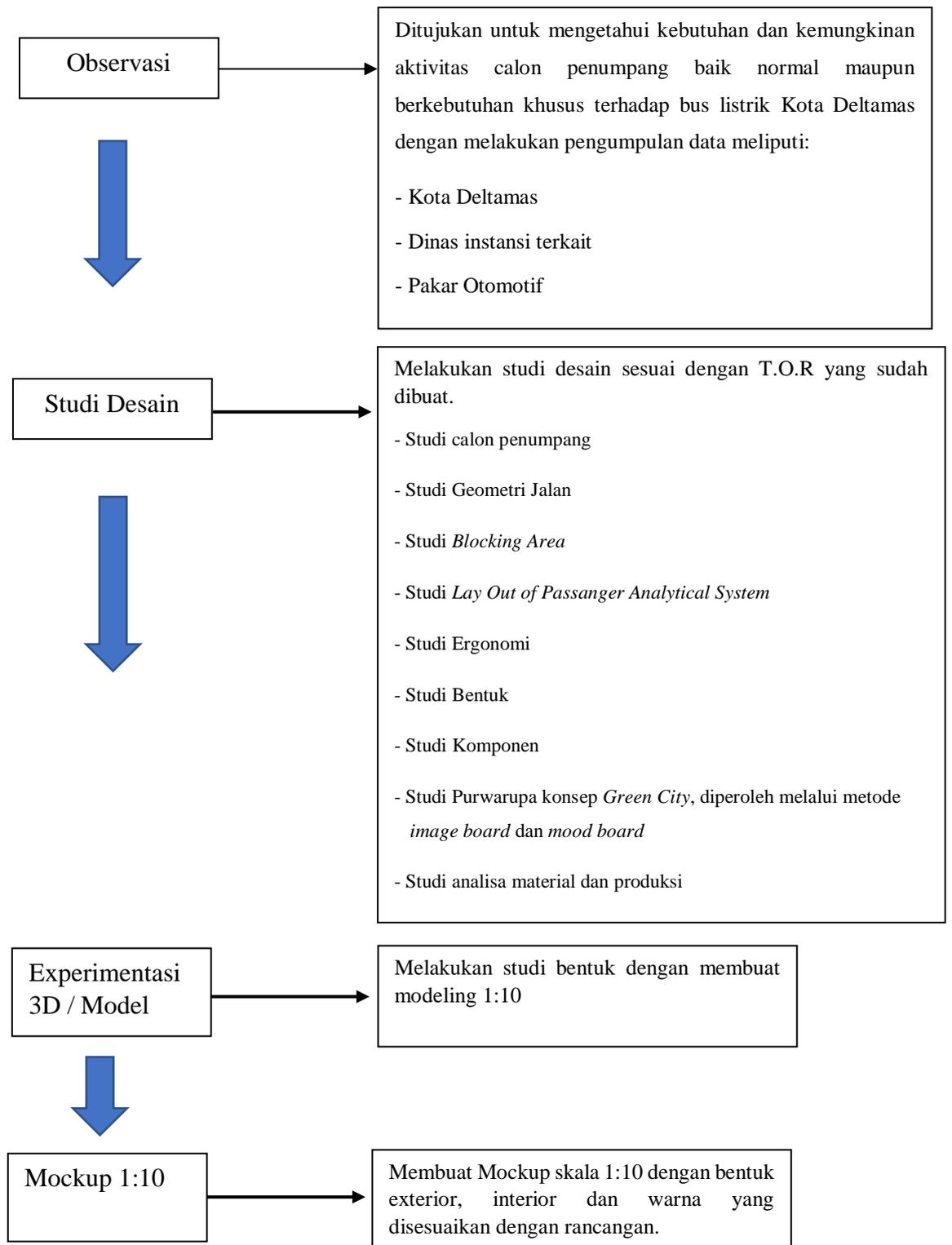
2. Survey

Data berupa hasil pengamatan kawasan kota Deltamas.

3. Wawancara

- a. Wawancara kepada Planning Manager kota Deltamas mengenai konsep kota Deltamas.
- b. Wawancara kepada kepala Dinas Perhubungan mengenai fakta kondisi di lapangan mengenai pencapaian penerapannya.
- c. Pencapaian penerapan secara umum dalam aspek transportasi dan konsep kota ramah lingkungan.

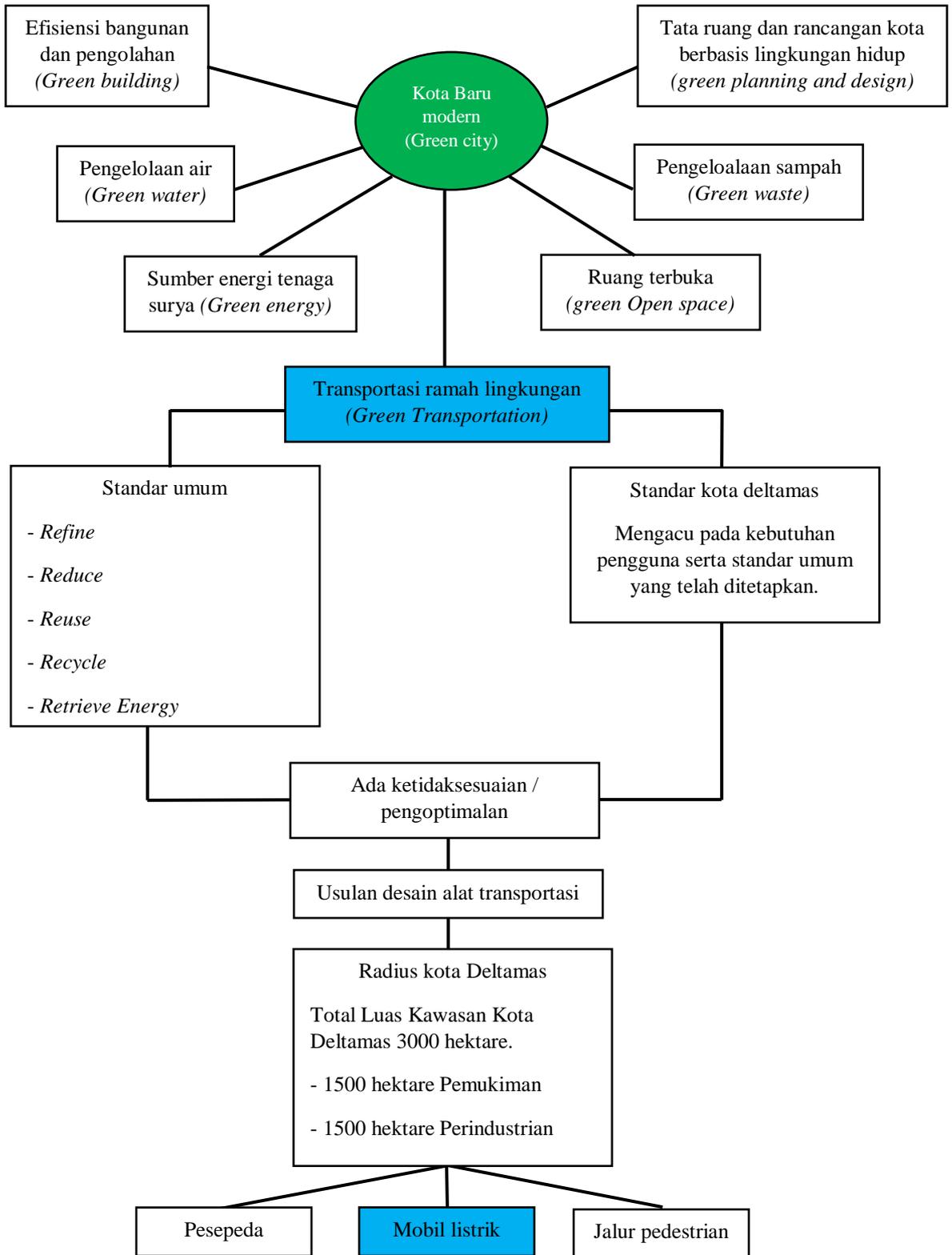
1.7 Metode Perancangan



Gambar 1.1 : Metode Perancangan

Sumber : Data pribadi

I.8 Kerangka Berpikir



Gambar 1.2 : Kerangka berpikir

Sumber : Data pribadi